

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VI UPTD SD NEGERI KRATON 1 BANGKALAN

Hilda Mar'ah Qur'ani¹, Fachrur Rozie²

^{1,2} Universitas Trunodjoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: hildaqur.ani12@gmail.com

Article History

Received: 17-01-2026

Revision: 28-01-2026

Accepted: 31-01-2026

Published: 02-02-2026

Abstract. This study aims to determine the significant effect on students' science learning outcomes with the make a match type of cooperative learning model. This study is a quantitative study with a Quasi Experimental Design and uses a Nonequivalent Control Group research design, which means the control sample is not selected randomly. This study used a sample of 17 students of class VI A as the experimental class and 17 students of class B as the control class. Data collection techniques used were observation, interviews, student needs questionnaires, and pre-test and post-test instruments. The test instrument trial was tested using a validity test, a reliability test, a difficulty level test, and a discriminatory power test. Pre-test and post-test data were tested using a normality test with a split half technique, Levene's homogeneity test and an independent sample t-test hypothesis test. Based on the result of the Independent sample t-test data analysis on the post-test obtained a significant value of 0.000, according to the criteria that the 2-tailed significance value < 0.05 , then H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the hypothesis test show that there is a significant difference in the effect of the application of the make a match type cooperative learning model on the science learning outcomes of class VI students of UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan.

Keywords: Learning Model, Make A Match, Science Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS Siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group* yang berarti sampel kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 17 siswa kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas VI B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket kebutuhan siswa, dan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Uji coba instrumen tes diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Data *pre-test* dan *post-test* diuji menggunakan uji normalitas dengan teknik *split half*, uji homogenitas *levene's* dan uji hipotesis uji *independent sample t test*. Berdasarkan hasil analisis data uji-*t Independent Sample Test* pada post-test memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000, sesuai kriteria bahwa nilai signifikansi 2-tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Make a Match*, IPAS

How to Cite: Mar'ah Qur'ani, H & Rozie, F. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1443-1457. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5098>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan upaya penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), menyebabkan peserta didik cenderung pasif karena guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi serta membangun pemahaman secara mandiri.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam memandang proses belajar dan interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran seharusnya lebih berpusat pada peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif, saling berinteraksi, dan belajar dari sesama. Peserta didik tidak dapat diposisikan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan.

UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bangkalan yang memiliki karakteristik peserta didik dengan kemampuan awal yang relatif beragam dan cenderung di bawah standar. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, di mana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 22 Juli 2025 di kelas VI, pembelajaran IPAS masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan pemberian soal evaluasi. Situasi ini membuat sebagian peserta didik merasa bosan, kurang aktif, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Hasil wawancara pra-penelitian pada tanggal yang sama menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan adalah 17 siswa dan sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari kelas I hingga kelas VI. Guru sebenarnya telah berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya mengikuti sintaks pembelajaran yang semestinya. Ketidaktepatan penerapan sintaks tersebut menyebabkan pembelajaran masih

bersifat monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga siswa menjadi kurang antusias dan cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun evaluasi. Kondisi ini mendorong guru kembali menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah, karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung pasif. Media pembelajaran turut memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyatakan menyukai pembelajaran yang menarik dan melibatkan permainan yang menyenangkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan data Asesmen Sumatif Akhir (ASA), nilai rata-rata siswa adalah 57,8 dan hanya satu siswa (5,8%) yang mencapai nilai ≥ 75 . Padahal, secara ideal diharapkan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai minimal tersebut. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari pembelajaran yang monoton, minim interaksi antarsiswa, serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003). Purwanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2010).

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban dalam batas waktu tertentu (Mutmainah et al., 2022). Suyanto (2009) menjelaskan bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban untuk melatih pemahaman konsep siswa melalui aktivitas bermain sambil belajar. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran dan termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarpeserta didik.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan flashcard, peserta didik diharapkan dapat belajar secara aktif dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan, sementara peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan *quasi experimental* design dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Desain*. Penggunaan dari *Nonequivalent Control Group Desain* dilakukan untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kepada kelas eksperimen dan tidak memberikannya kepada kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Desain penelitian ini memiliki dua kelompok yang akan diberikan. *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (diberikan perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan).

Tabel 1. Desain eksperimen *nonequivalent control group desain*

O_1	x	O_2
O_3		O_4

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah siswa kelas VI-A dan kelas VI-B dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34 siswa, kelas VI-A berjumlah 17 siswa dan kelas VI-B berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes.

HASIL

Hasil Uji Validitas

Uji coba soal telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di kelas 6. Adapun hasil yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan *IMB SPSS Statistics 20* dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Soal yang diujikan pada *pre-test* dan *post-test* yaitu soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 soal.

Tabel 2. Hasil uji coba validitas *pre-test post-test*

No Item	rhitung	Rtabel (5%) df(N-2)	Sig	Kriteria
1	0.513	0.422	0.015	Valid
2	0.476	0.422	0.025	Valid
3	0.468	0.422	0.028	Valid
4	0.469	0.422	0.028	Valid
5	0.901	0.422	0.000	Valid
6	0.310	0.422	0.160	Tidak Valid
7	0.579	0.422	0.005	Valid
8	0.874	0.422	0.000	Valid
9	0.312	0.422	0.157	Tidak Valid
10	0.538	0.422	0.010	Valid
11	0.579	0.422	0.005	Valid
12	0.581	0.422	0.005	Valid
13	0.316	0.422	0.152	Tidak Valid
14	0.408	0.422	0.059	Tidak Valid
15	0.430	0.422	0.046	Valid
16	0.302	0.422	0.172	Tidak Valid
17	0.468	0.422	0.028	Valid
18	0.527	0.422	0.012	Valid
19	0.751	0.422	0.000	Valid
20	0.326	0.422	0.139	Tidak Valid
21	0.453	0.422	0.034	Valid
22	0.468	0.422	0.028	Valid
23	0.709	0.422	0.000	Valid
24	0.355	0.422	0.105	Tidak Valid
25	0.469	0.422	0.028	Valid
26	0.650	0.422	0.001	Valid
27	0.414	0.422	0.056	Tidak Valid
28	0.381	0.422	0.080	Tidak Valid
29	0.446	0.422	0.038	Valid
30	0.382	0.422	0.079	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diperoleh soal yang valid sejumlah 20 yaitu soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, dan 29. Serta diperoleh 10 soal yang tidak valid yaitu, 6, 9, 13, 14, 16, 20, 24, 27, 28, 30. Sehingga terdapat 20 soal yang dapat dikatakan valid, karena semua hasil r hitung lebih besar dari r tabel,

dan nilai signifikansinya semua kurang dari 0,05. Sehingga item pernyataan yang telah valid ini dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan perhitungan uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan uji *internal consistency* teknik *split half* dari *Spearman-Brown* karena pada penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post test* dengan bentuk soal pilihan ganda dan hanya memiliki satu jawaban benar. Analisis reliabilitas hasil uji coba soal menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 20*. Analisis uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan cara :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.823
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.804
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.815
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.898
	Unequal Length		.898
Guttman Split-Half Coefficient			.898

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal7, Soal8, Soal10, Soal11, Soal12.

b. The items are: Soal15, Soal17, Soal18, Soal19, Soal21, Soal22, Soal23, Soal25, Soal26, Soal29.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi Guttman *Split-Half Coefficient* sebesar $0.898 > 0.80$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Butir soal yang digunakan dalam penelitian harus dilakukan dengan analisis butir-butir soal. Uji kesukaran soal dilakukan setelah melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas pada uji coba instrumen tes. Uji kesukaran soal digunakan untuk membedakan butir soal yang mudah, sedang, dan sukar. Berikut hasil analisis kesukaran soal uji coba instrumen tes hasil belajar. Uji taraf kesukaran soal pada penelitian ini dihitung dengan *IMB SPSS Statistic 20*.

Tabel 4. Hasil analisis taraf kesukaran soal

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Taraf Kesukaran
Soal 1	0.77	Mudah
Soal 2	0.59	Sedang
Soal 3	0.68	Sedang
Soal 4	0.91	Mudah
Soal 5	0.64	Sedang
Soal 7	0.86	Mudah
Soal 8	0.64	Sedang
Soal 10	0.68	Sedang
Soal 11	0.86	Mudah
Soal 12	0.68	Sedang
Soal 15	0.23	Sulit
Soal 17	0.68	Sedang
Soal 18	0.27	Sulit
Soal 19	0.68	Sedang
Soal 21	0.27	Sulit
Soal 22	0.27	Sulit
Soal 23	0.64	Sedang
Soal 25	0.91	Mudah
Soal 26	0.59	Sedang
Soal 29	0.23	Sulit

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 butir pertanyaan yang valid terdiri dari 5 soal mudah, 10 soal sedang, dan 5 soal sukar. Hal tersebut menunjukkan kriteria soal yang baik untuk digunakan. Proporsi soal yang digunakan adalah 25% soal mudah, 50% soal sedang, dan 25% soal sukar sehingga sudah sesuai dengan proposional instrumen yang baik.

Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal pada penelitian dihitung dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 20*. Tabel 4.7 merupakan hasil analisis daya pembeda uji coba butir soal.

Tabel 5. Hasil uji daya pembeda soal

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Taraf Kesukaran
Soal 1	0.45	Baik
Soal 2	0.45	Baik
Soal 3	0.45	Baik
Soal 4	0.18	Jelek
Soal 5	0.55	Baik
Soal 7	0.27	Cukup
Soal 8	0.55	Baik
Soal 10	0.27	Cukup
Soal 11	0.27	Baik
Soal 12	0.27	Cukup
Soal 15	0.27	Cukup

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Taraf Kesukaran
Soal 17	0.64	Baik
Soal 18	0.45	Baik
Soal 19	0.45	Baik
Soal 21	0.55	Baik
Soal 22	0.36	Cukup
Soal 23	0.73	Baik Sekali
Soal 25	0.18	Jelek
Soal 26	0.45	Baik
Soal 29	0.45	Baik

Berdasarkan hasil analisis, dari 20 butir soal yang dinyatakan valid, 1 soal (5%) memiliki daya beda kategori sangat baik, 12 soal (60%) berkategori baik, 5 soal (25%) berkategori cukup, dan 2 soal (10%) berkategori jelek. Setelah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, seluruh soal dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 6. Tes Hasil Belajar (*Pre-test*)

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Responden	Nilai	Ketuntasan	Responden	Nilai	Ketuntasan
N1	55	Tidak Tuntas	N1	40	Tidak Tuntas
N2	50	Tidak Tuntas	N2	30	Tidak Tuntas
N3	55	Tidak Tuntas	N3	55	Tidak Tuntas
N4	30	Tidak Tuntas	N4	35	Tidak Tuntas
N5	45	Tidak Tuntas	N5	35	Tidak Tuntas
N6	45	Tidak Tuntas	N6	65	Tidak Tuntas
N7	50	Tidak Tuntas	N7	50	Tidak Tuntas
N8	35	Tidak Tuntas	N8	50	Tidak Tuntas
N9	50	Tidak Tuntas	N9	50	Tidak Tuntas
N10	55	Tidak Tuntas	N10	30	Tidak Tuntas
N11	35	Tidak Tuntas	N11	50	Tidak Tuntas
N12	60	Tidak Tuntas	N12	55	Tidak Tuntas
N13	60	Tidak Tuntas	N13	50	Tidak Tuntas
N14	65	Tidak Tuntas	N14	65	Tidak Tuntas
N15	55	Tidak Tuntas	N15	50	Tidak Tuntas
N16	50	Tidak Tuntas	N16	35	Tidak Tuntas
N17	60	Tidak Tuntas	N17	45	Tidak Tuntas
Jumlah	855		Jumlah	790	
Rata-rata	50,29		Rata-rata	46,47	

Keterangan : KKM \geq 75

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 50,29 dan rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 46,47 Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol lebih rendah daripada rata-rata hasil *pre-test* kelas

eksperimen. Selanjutnya pada tabel 7. akan disajikan rata-rata tes hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Tes Hasil Belajar (*Post-test*)

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Responden	Nilai	Ketuntasan	Responden	Nilai	Ketuntasan
N1	90	Tuntas	N1	85	Tuntas
N2	75	Tuntas	N2	60	Tidak Tuntas
N3	80	Tuntas	N3	65	Tidak Tuntas
N4	80	Tuntas	N4	70	Tidak Tuntas
N5	80	Tuntas	N5	70	Tidak Tuntas
N6	85	Tuntas	N6	75	Tuntas
N7	75	Tuntas	N7	65	Tidak Tuntas
N8	85	Tuntas	N8	70	Tidak Tuntas
N9	80	Tuntas	N9	60	Tidak Tuntas
N10	90	Tuntas	N10	85	Tuntas
N11	85	Tuntas	N11	65	Tidak Tuntas
N12	85	Tuntas	N12	50	Tidak Tuntas
N13	80	Tuntas	N13	75	Tuntas
N14	75	Tuntas	N14	70	Tidak Tuntas
N15	80	Tuntas	N15	75	Tuntas
N16	85	Tuntas	N16	65	Tidak Tuntas
N17	85	Tuntas	N17	70	Tidak Tuntas
Jumlah	1.395		Jumlah	1.175	
Rata-rata	82		Rata-rata	69,11	

Keterangan : $KKM \geq 75$

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 82 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 69,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol.

Tabel 8. Rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*

Kelas	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
Eksperimen	50,29	82
Kontrol	46,47	69,11

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 50,29 dan rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 46,47. Rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 82 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 69,11. Setelah mendapat data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melanjutkan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 50,29 dan rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 46,47. Rata-rata nilai *post-test* yang

diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 82 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 69,11.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS *Statistics* 20.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Hasil Tes	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
	Pretest Eksperimen	0.924	17	0.171
	Posttest Eksperimen	0.893	17	0.052
	Pretest Kontrol	0.919	17	0.143
	Posttest Kontrol	0.943	17	0.361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Uji Shapiro-Wilk sebesar 0.171 pada *pre-test* eksperimen, 0.052 pada *post-test* eksperimen, 0.143 pada *pre-test* kontrol, dan 0.361 pada *post-test* kontrol. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan uji selanjutnya.

Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan uji *Levene Statistic* dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS *Statistics* 20. Berikut data yang diperoleh :

Tabel 10. Hasil uji homogenitas (*pre-test*)

Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.522	1	32	.475

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pre-test* nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* sebesar 0.475. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa data *pre-test* penelitian antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 11. Hasil uji homogenitas (*post-test*)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.507	1	32	.123

Berdasarkan hasil uji homogenitas *post-test* nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* sebesar 0.123. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* > 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa data *post-test* penelitian antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen yang menandakan bahwa varians kedua kelompok relatif sama.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis *Pre-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Pretest	Equal variances assumed	.522	.475	1.080	32	.288	3.824	3.542	-3.391	11.038
	Equal variances not assumed			1.080	31.638	.288	3.824	3.542	-3.394	11.041

Berdasarkan signifikansi hasil uji t komparatif dua sampel independent nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.288. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi uji t diperoleh hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui nilai T_{hitung} adalah 1.080. Sesuai hasil uji t komparatif dua sampel independen nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, yakni $T_{hitung} = 1.080 \leq T_{tabel} = 2.037$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberi perlakuan pembelajaran.

Tabel 13. Hasil uji hipotesis *post-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower
Hasil Tes	Equal variances assumed	2.507	.123	5.396	32	.000	12.941	2.398	8.056	17.827
	Equal variances not assumed			5.396	24.592	.000	12.941	2.398	7.997	17.885

Berdasarkan signifikansi hasil uji t komparatif dua sampel independen nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai T_{hitung} adalah 5.396. Sesuai hasil uji t komparatif dua sampel independen nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $T_{hitung} = 5.396 > T_{tabel} = 2.037$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ada perbedaan hasil tes siswa kelas eksperimen dan kontrol, sehingga dari dua data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan.

DISKUSI

Hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Berbantuan *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan memperlihatkan bahwa penggunaan model ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Diketahui rata-rata hasil *pre-test* dari kelas kontrol adalah 46,47 dan hasil *post-test* dari kelas kontrol adalah 69,11. Sedangkan hasil *pre-test* dari kelas eksperimen adalah 50,29 dan hasil *post-test* dari kelas eksperimen adalah 82. Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan hasil *pre-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan pada hasil *post-test*, terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.171 untuk *pre-test* eksperimen, 0.052 pada *post-test* eksperimen, 0.143 pada *pre-test* kontrol, dan 0.361 pada *post-test* kontrol. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji berikutnya. Pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* sebesar 0.475 pada *pre-test* dan 0.123 pada *post-test*. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* penelitian antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Tahap akhir yaitu uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *pre-test* sebesar 0.288 yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang

signifikan rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, hasil *post-test* pada signifikansi hasil uji *independent samples t test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil t-hitung diketahui 5,396 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,396 > 2,04$, maka ada perbedaan hasil tes siswa kelas eksperimen dan kontrol, kemudian berdasarkan nilai signifikansi uji t, mendapat hasil yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dari dua data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mutmainah dan Rofek (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* melibatkan aktivitas siswa dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban dalam batas waktu tertentu. Aktivitas tersebut menuntut keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Wulandari, Suarni, dan Renda (2018) menegaskan bahwa model *Make a Match* menekankan kerja sama antarsiswa serta mendorong pembelajaran melalui suasana bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model ini mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi dua arah antarsiswa melalui kegiatan mencocokkan kartu secara berpasangan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian nasional lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa model *Make a Match* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa sekolah dasar. Hasil serupa dilaporkan oleh Rahmawati dan Hidayat (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memadukan unsur permainan dan kerja kelompok secara terstruktur. Hal ini memperkuat temuan bahwa model *Make a Match* efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan model *Make a Match*. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih lama, terutama dalam tahap persiapan media kartu dan pengondisian siswa selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan model *Make a Match* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang media dan mengelola kelas. Meskipun demikian, dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang efektif, kelemahan tersebut dapat diminimalkan sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal.

Selain berdampak pada hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga efektif dalam melatih keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa terhadap waktu belajar. Aktivitas kolaboratif yang terstruktur mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, serta memanfaatkan pengetahuan awal yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi eksternal yang mendukung tersebut turut memengaruhi kondisi internal siswa, seperti motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar. Kesesuaian antara kondisi internal dan eksternal dalam pembelajaran ini selaras dengan teori belajar Gagne sebagaimana dijelaskan oleh Ihsana El Khuluqo (2017), yang menekankan pentingnya pengelolaan kondisi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga terbukti secara empiris memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan” dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dengan nilai rata-rata 82, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 69,11. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji independent sample t test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai hasil uji t komparatif dua sampel independen nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $T_{hitung} = 5.396 > T_{tabel} = 2.037$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dikaitkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Kraton1 Bangkalan.

Pembelajaran dengan model *Make a Match* membuat siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu, sehingga pemahaman terhadap materi IPAS meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna.

REFERENSI

- El Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mutmainah, S. (2022). *Model-model pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mutmainah, S., & Rofek, A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v13i2.xxxx>
- Pratama, D. A., & Lestari, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v6i1.xxxx>
- Purwanto. (2016a). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2016b). *Evaluasi hasil belajar* (Cet. VI). Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2021). Model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 101–109. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v8i2.xxxx>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v5i2.xxxx>
- Suyanto. (2013). *Menjadi guru profesional*. Esensi Erlangga Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, N. K., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 234–241. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v6i3.xxxx>